

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS DI SMK N
SE- KABUPATEN BANTUL

*THE EXECUTOR DEGREE OF LEARNING PHYSICAL EDUCATION AT STATE
VOCATIONAL HIGHT SCHOOL IN BANTUL REGENCY*

Oleh: Arif Munawar, PJKR
ArifMunawar83@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang ada di SMK N Se- Kabupaten Bantul adalah belum diketahuinya tingkat keberhasilan dari faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani dari faktor kurikulum, siswa, guru dan sarana prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N Se- Kabupaten Bantul. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang berjumlah 33 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dengan validitas 0,475 sampai dengan 0,824 dan reliabilitas 0,740 . Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran di SMK N Se- Kabupaten Bantul adalah "Tinggi" mencapai 87,88%. Faktor-faktor tersebut meliputi: siswa dengan dukungan "Tinggi" (88,89%), guru dengan dukungan " Tinggi" (75,76%), kurikulum dengan dukungan "Tinggi" (96,97%),serta sarana dan prasarana dengan dukungan "Tinggi" (87,88%).

Kata Kunci: *faktor pendukung, Pembelajaran penjas*

Abstrack

The problems that exist in Elementary School Se district-Kretek, Bantul is there has not already know the success rate of the factors supporting the learning of factors kurikulum physical education, students, teachers and facilitates and infrastructure. This research aims to identify the exucutor degree the learning of physical education in Vocational Hight School Se-Bantul Regency.Method that research use to conduct the study is survey method. The subjects were physical education teachers totaling 33 people. The instrument used in this study using a questionnaire with the validity 0,475 up to 0,824 and reliability 0,740. The analysis technique used is quantitative descriptive statistics. The results showed that the exucutor degree of learning physical education at vocational Hight School in Bantul is "High" reached 87.88%. These factors include: students with the support of "High" (88.89%), teachers with the support of "High" (75.77%), curriculum with the support of "Very High" (96.97%), and facilities with the support of " High" (87.88%).

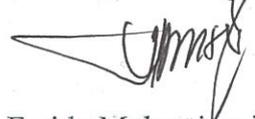
Key words: supporting factors, learning physical education

Wakil Dekan I



Dr. Or. Mansur, M. S
NIP. 195705191985021001

Yogyakarta, September 2016
Dosen Pembimbing



Farida Mulyaningsih, M.Kes
NIP.196307141988122001

**TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE
KABUPATEN BANTUL**

E-Journal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Arif Munawar
12601244061

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

E-Jurnal yang berjudul “TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Arif Munawar, NIM 12601244061 ini telah disetujui oleh pembimbing dan dosen reviewer

Dosen Reviewer

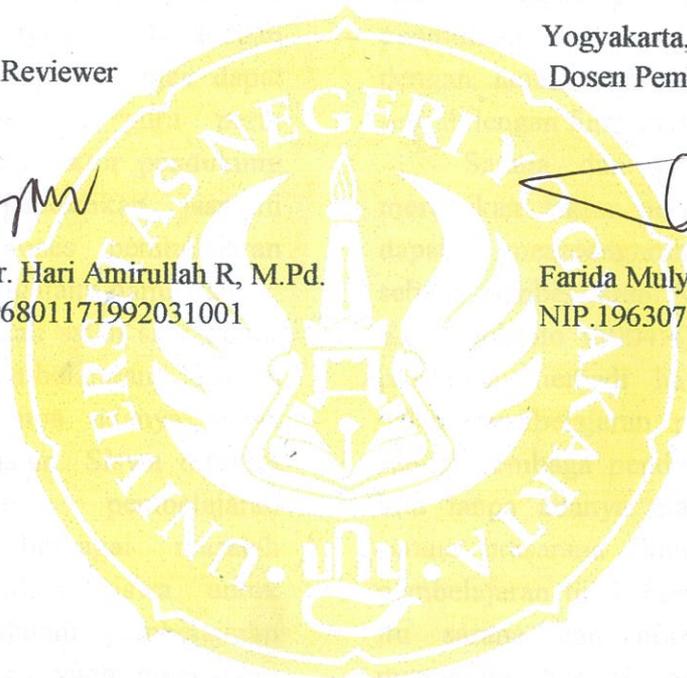


Prof. Dr. Hari Amirullah R, M.Pd.
NIP. 196801171992031001

Yogyakarta, September 2016
Dosen Pembimbing



Farida Mulyaningsih, M.Kes
NIP.196307141988122001



PENDAHULUAN

Agar tujuan pendidikan jasmani dapat terwujud dengan semestinya yaitu mengembangkan pribadi anak secara kognitif, afektif, psikomotor, tentu tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana.

Guru setidaknya dituntut untuk mampu menyelesaikan persoalan saat proses pembelajaran penjas berlangsung agar pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dan tujuan penjas dapat tercapai. Untuk itu guru perlu memahami faktor-faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani agar dalam proses pembelajaran penjas tidak mengalami hambatan.

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pembelajaran karena pembelajaran tanpa adanya siswa tidak akan berjalan. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran penjas. Namun berbagai masalah sering menyulitkan siswa untuk mereka aktif dalam pembelajaran penjas. Bagi siswa yang mengalami masalah-masalah tersebut perlu penanganan secara khusus.

Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kompetensi dan keprofesionalitasan yang tinggi agar dapat berperan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai satu profesi.

Peran guru sebagai pengajar yang baik bagi siswa sekolah dasar dalam proses pendidikan jasmani sangatlah diperlukan.

Untuk faktor pendukung selanjutnya yaitu kurikulum. Dengan kurikulum KTSP yang diberlakukan di Sekolah Dasar maka guru penjas harus mengacu pada standar isi dan mencakup lingkup materi minimal agar kompetensi siswa dapat tercapai. Dengan adanya kurikulum tersebut dapat diharapkan proses pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan dapat berperan sesuai dengan fungsinya.

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah pembelajaran. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4), sarana dan prasarana menjadi hal yang vital dalam pembelajaran pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, karena bila tanpa adanya atau kurangnya sarana prasarana akan menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Selain itu sarana dan prasarana harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, diantaranya meliputi ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan, bersih, terang, dan tidak membahayakan penggunaannya.

Peneliti percaya bahwa keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi.

Dari uraian di atas peneliti percaya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh

beberapa faktor Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menguraikan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK N Se Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket sebagai instrumennya.

Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK N Se- Kabupaten Bantul yang berjumlah 33 orang. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 183).

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Deni Damayanti (2013: 27) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah angket. Adapun teknik pengumpulan

data menggunakan angket tertutup berupa pernyataan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan masing-masing butir tes menggunakan empat alternatif jawaban dengan memodifikasi dari skala Likert.

Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 20. Menurut Sugiyono (2010: 455) butir pernyataan angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan N. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen milik Agus Susanto dengan validitas 0.475 sampai dengan 0.824.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (rtt) atau reliabilitas/*r alpha* sebesar 0.740.

Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 29) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 1. Pengkategorian Faktor Pendukung

Syarifudin (2002: 113)

No	Rentang	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
4	$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. :

P = Persentase

f = Frekuensi dalam kategori

N = Jumlah responden

Data yang dianalisis disini adalah data hasil jawaban pengisian

angket Guru Pendidikan Jasmani di SMK Negeri Se- Kabupaten Bantul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

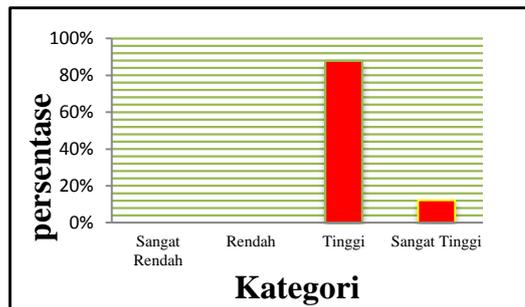
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N Se- Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	114	4	12.12%
2.	Tinggi	108	29	87.88%
3.	Rendah	72	0	0.00%
4.	Sangat Rendah	36	0	0.00%
Jumlah			18	100%

Distribusi pengkategorian tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N Se Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 4 responden (12.12%) menyatakan Tinggi, 29 responden (87.88%) menyatakan Tinggi, 0 responden (0.00%) menyatakan Rendah, dan 0 responden (0.00%) menyatakan Sangat Rendah. Untuk memperjelas tabel pengkategorian tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjas di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian Data Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N Se Kabupaten Bantul adalah “Tinggi” yaitu 14 siswa (87,88%). Faktor pendukung tersebut meliputi siswa, guru, kurikulum, dan sarana prasarana.

Dari faktor siswa, sebagian besar guru menyatakan tingkat dukungannya “Tinggi” yaitu 26 guru (88,89%). Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing individu mempunyai motivasi yang kuat mengikuti pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa di SMK N Se Kabupaten Bantul sangat antusias mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari faktor Guru, sebagian besar guru menyatakan tingkat

dukungan guru “Sangat Tinggi” yaitu sebanyak 25 guru (75,76%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa efektifitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sangat tinggi, guru menguasai materi pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan bidang keahliannya, hubungan guru dengan siswa baik, serta peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik.

Dari faktor Kurikulum, sebagian besar guru menyatakan tingkat dukungannya “Tinggi” yaitu 32 guru (96,97%). Hal yang demikian dapat diartikan bahwa Guru Pendidikan Jasmani SMK N Se Kabupaten Bantul sudah memahami mengenai kurikulum yang berlaku, serta pelaksanaan kurikulum Pendidikan jasmani di SMK N Se Kabupaten Bantul sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dari faktor Sarana dan Prasarana, sebagian besar guru menyatakan bahwa tingkat dukungan sarana dan prasarana “Tinggi” yaitu 29 guru (87,88%). Hal ini dapat terjadi karena ada sebagian dari sekolah tidak mempunyai sarana prasarana yang lengkap namun proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar. Selain itu ada sekolah tanpa sarana prasarana yang lengkap pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se Kabupaten Bantul adalah “Tinggi” mencapai 77,78%. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi: (1) siswa, dengan dukungan “Tinggi” (88,89%),(2) guru dengan dukungannya “Tinggi” (75,76%),(3)kurikulum dukungannya “Tinggi”(96,97%),(4) sarana dan Prasarana, dukungannya “Tinggi” (87,88%).

Saran

Bagi sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Deni Damayanti. (2013). *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi Untuk Semua Program Studi*. Yogyakarta: Araska.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian* Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Syarifuddin. (2002). *Panduan TA: Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo.